

Original Research Paper

Pengolahan Hasil Budidaya Jamur Tiram pada KWT Keselet Karya di Desa Pringgajurang Utara Kabupaten Lombok Timur

Sri Mulyawati*¹, Tajidan, F.X. Edy Fernandez¹, Efendy¹, Sharfina Nabilah¹, Muhammad Taufik Kurohman¹

¹*Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia*

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v8i3.12740>

Sitasi: Mulyawati, S., Fernandez, T.F.X.E., Efendy., Nabilah, S., Kurohman, M, T. (2025). Pengolahan Hasil Budidaya Jamur Tiram pada KWT Keselet Karya di Desa Pringgajurang Utara Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(3)

Article history

Received: 06 Agustus 2025

Revised: 23 Agustus 2025

Accepted: 06 September 2025

*Corresponding Author: Sri Mulyawati, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;
Email: srimumulyawati@unram.ac.id

Abstract: Pringgajurang Utara Village is one of the villages located in the Rinjani Geopark area, which is one of the priority locations for research and community service at Mataram University. Pringgajurang Utara Village has a humid climate, making it a breeze to cultivate oyster mushrooms in the area. KWT Keselet Karya is a productive economic group that cultivates oyster mushrooms. The oyster mushroom cultivation yields are quite abundant and are sold directly to buyers without going through any processing. The processing stage is an important aspect of the agricultural product downstreaming programme. However, KWT Keselet Karya does not yet have the knowledge and skills to process oyster mushrooms into more durable products. In addition, there is a problem with human resource management in the KWT, where group members do not clearly understand their duties and functions as part of the group. Therefore, the purpose of this community service is to create innovative processed food products from oyster mushrooms cultivated by KWT Keselet Karya. The methods used include socialisation, training, and mentoring for the community. The object or target of the activity is 25 members of KWT Keselet Karya. The community service activity was carried out at the production house of one of the members, namely in Keselet Hamlet, Pringgajurang Utara Village, Montong Gading District, East Lombok Regency. The results of this community service activity were a significant increase in participants' understanding of oyster mushroom processing and a clear division of tasks among members. The products produced were oyster mushroom chips and nuggets that were ready for sale. The community service outcomes were successfully achieved, namely a clear division of tasks among KWT members and the availability of innovative oyster mushroom products.

Keywords: Processing, Oyster Mushrooms, Mushroom Nuggets

Pendahuluan

Desa Pringgajurang Utara terletak di tepian Taman Nasional Gunung Rinjani yang sekaligus merupakan kawasan Geopark Rinjani

(Nurhaedah et al., 23 C.E.) Kawasan Geopark Rinjani adalah salah satu kawasan prioritas penelitian dan pengabdian Universitas Mataram. Desa Pringgajurang Utara memiliki potensi yang cukup besar pada sektor pertanian (Husain et al.,

2023). Berdasarkan profil Desa Pringgajurang Utara, desa ini memiliki luas sawah irigasi 317.38 ha dan luas perkebunan 74,10 ha dengan jumlah petani mencapai 1. 218 orang (Roliyani, 2022). Sektor pertanian menjadi mata pencaharian utama masyarakat di Desa Pringgajurang Utara. Banyak diantaranya menjadi petani padi, kopi, kelapa, durian, dan tanaman hortikultura lainnya (Apsari, 2022).

Desa Pringgajurang Utara beriklim kemarau dan penghujan dengan rata-rata suhu 23-30 derajat *celcius*. Suhu tersebut merupakan suhu yang ideal untuk melakukan budidaya jamur tiram seperti yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Keselet Karya. Gagasan untuk melakukan budidaya jamur tiram muncul dari ketua KWT Keselet Karya setelah memahami bahwa iklim yang lembab di desa tersebut dapat menjadi potensi untuk budidaya jamur tiram. Dari hasil observasi awal, diketahui bahwa jumlah kumbung atau rumah jamur yang dimiliki oleh KWT Keselet Karya sebanyak 3 kumbung dengan kapasitas kurang lebih 20 ribu *baglog* (media tanam jamur).



Gambar 1. Kumbung KWT Keselet Karya

KWT Keselet Karya memiliki 25 orang anggota perempuan yang kesehariannya sebagai petani dan juga ibu rumah tangga. Sebelum melakukan budidaya jamur tiram, kelompok ini aktif dalam mengolah berbagai hasil pertanian seperti biji kopi dan nira aren. Nira aren yang telah diolah menjadi gula aren terbukti memberikan keuntungan kepada petani (Hidayat & Soimin, 2021) Melihat potensi keuntungan dari hasil pengolahan tersebut, KWT Keselet Karya juga dapat melakukan pengolahan terhadap jamur tiram yang telah dibudidayakan selama kurang lebih dua tahun

terakhir. Namun permasalahan utama yang dialami oleh kelompok tersebut yakni keterbatasan pengetahuan dan kemampuan untuk mengolah jamur tiram menjadi produk siap konsumsi.

Kondisi *existing* KWT Keselet Karya hanya mampu memaksimalkan program budidaya jamur tiram dengan cara membuat *baglog* mandiri. Padahal menurut beberapa penelitian dan pengabdian terdahulu, jamur tiram dapat diolah menjadi produk olahan pangan seperti jamur krispi (Fatria et al., 2017), burger jamur (Tjokrokusumo et al., 2015), abon jamur hingga *nugget* jamur (Susi et al., 2017)(Bachtiar et al., 2022). Proses pengolahan dapat meningkatkan nilai tambah suatu komoditas dan juga sebagai upaya untuk melakukan hilirisasi komoditas pertanian (Soetrisno et al., 2023). Hingga saat ini, jamur tiram yang dihasilkan oleh KWT Keselet Karya dijual kepada konsumen dalam bentuk barang mentah yang mudah rusak dan membusuk dalam perjalanan.

Hasil budidaya jamur tiram yang melimpah oleh KWT Keselet Karya belum dimanfaatkan secara optimal untuk hilirisasi. Hilirisasi sendiri memberikan banyak manfaat bagi petani, yaitu berupa nilai tambah dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi (Hadinata & Marianti, 2020). Oleh karena itu, tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menciptakan inovasi produk olahan pangan dari jamur tiram yang dibudidayakan oleh KWT Keselet Karya melalui sosialisasi dan pelatihan pengolahan hasil budidaya jamur tiram. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini fokus untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang direfleksikan dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota KWT Keselet Karya dalam mengolah jamur tiram.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahap atau proses yang dilalui untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh KWT Keselet Karya di Desa Pringgajurang Utara. Beberapa tahapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Sosialisasi

Sosialisasi yang dimaksud dalam program pengabdian kepada masyarakat ini sesuai dengan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah

sumber daya manusia. Sosialisasi yang akan diberikan berupa transfer pemahaman terkait manajemen sumber daya manusia. KWT Keselet Karya diberikan penjelasan bagaimana membangun sebuah kompok usaha yang produktif dengan pembagian tugas serta tanggung jawab yang jelas. Setiap individu yang terlibat akan memahami perannya dalam kelompok tersebut. Tujuannya adalah menghindari tumpang tindih pekerjaan setiap anggota, sehingga tidak ada anggota yang merasa memiliki beban lebih banyak dibandingkan dengan anggota lain. Melalui kegiatan sosialisasi, anggota KWT dapat melakukan proses produksi dengan lebih efisien. Menghasilkan output sesuai dengan tujuan bersama tanpa ada yang merasa memiliki beban lebih.

Pelatihan

Pelatihan yang dimaksud dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bersifat lebih praktis sehingga mitra sasaran pengabdian dapat menguasai wawasan atau pengetahuan yang telah diajarkan sebelumnya. Mitra diberi pelatihan cara untuk mengolah jamur tiram menjadi produk olahan pangan yang lebih tahan lama dibandingkan dengan jamur tiram mentah yang belum diolah. Pelatihan akan dilakukan sesuai dengan urutan proses pembuatan produk olahan pangan yang dimaksud.

Penerapan Teknologi

Selama pelatihan berlangsung, terdapat proses penerapan teknologi yang diaplikasikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Teknologi yang diterapkan sesuai dengan kapasitas usaha, yaitu berbasis usaha rumah tangga. Hal ini untuk mengurangi risiko biaya yang terlalu mahal untuk beradaptasi dengan teknologi baru yang terlampaui canggih namun tidak sesuai dengan kebutuhan atau kapasitas produksi.

Pendampingan dan Evaluasi

Tim pengabdian memberikan pendampingan kepada KWT Keselet Karya sejak pertama kali program pengabdian kepada masyarakat ini dijalankan hingga selesai. Pendampingan ini dilaksanakan untuk mengoptimalkan hasil pengabdian kepada masyarakat, apakah transfer teknologi dan wawasan yang telah diberikan dapat diimplementasikan. Selama proses pendampingan,

tim pengabdian juga dapat melakukan evaluasi keberhasilan kegiatan. Evaluasi ini akan diawali dengan observasi awal dan pemberian pre-test kepada peserta kegiatan. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, peserta akan diamati kembali dan diberikan post-test untuk mengukur pemahaman yang diberikan secara kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pengolahan hasil budidaya jamur tiram pada KWT Keselet Karya di Desa Pringgajurang Utara Kabupaten Lombok Timur, telah dilaksanakan dengan baik. Peserta kegiatan yang terdiri dari anggota KWT Keselet Karya beserta penyuluh dari dinas pertanian sebagai pendamping dari kelompok tersebut mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mulai dari tahap sosialisasi hingga evaluasi berakhir. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan selama program ini berlangsung adalah sebagai berikut:

Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi diawali dengan penyampaian materi terkait manajemen sumber daya manusia, yakni bagaimana membagi peran dan tugas masing-masing anggota KWT. KWT Keselet Karya memiliki seorang ketua, bendahara, dan juga sekretaris yang bertanggung jawab terhadap perannya masing-masing. Anggota kelompok diarahkan oleh ketua untuk mengerjakan beberapa tugas seperti produksi dan pemasaran. Tim pengabdian menjelaskan kembali bahwa sebagai seorang ketua kelompok tidak hanya bertanggung jawab membagi peran tim, melainkan mendeskripsikan pekerjaan dengan jelas apabila ada anggota yang belum memahami perannya dengan baik. Apabila diperlukan, ketua kelompok dapat memberikan contoh pekerjaan yang dimaksud sekaligus sebagai motivator yang mendorong timnya agar dapat bekerja dengan semangat. Semakin tinggi peran ketua kelompok, baik dalam membagi tugas, memberikan motivasi dan inovasi dapat meningkatkan produktivitas anggota dengan signifikan (Mustopa et al., 2023).

Informasi selanjutnya yang disampaikan kepada mitra kegiatan pengabdian adalah bagaimana memanfaatkan jamur tiram menjadi produk olahan pangan yang lebih tahan lama dan memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan dengan jamur tiram

mentah. Membuat produk olahan seperti jamur krispi, dapat memberikan nilai tambah hingga lebih dari 50% dari jamur tiram mentah (Risfan et al., 2021). Pada penelitian lain, pengolahan jamur tiram dapat memberikan keuntungan hingga 88% (Handayani et al., 2022). Persentase nilai tambah dan keuntungan yang diperoleh melalui pengolahan jamur tiram, tentu menjadi peluang besar bagi KWT Keselet Karya yang memiliki akses bahan baku secara langsung. Selain kemudahan memperoleh bahan baku, proses pengolahan ini dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi kelompok tersebut.

Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan setelah peserta atau mitra kegiatan pengabdian mendapatkan pengetahuan baru dari kegiatan sosialisasi. Untuk memperdalam pemahaman peserta atas materi yang disampaikan selama kegiatan sosialisasi, peserta mempraktikkan proses pengolahan jamur yang dimaksud, yakni membuat keripik jamur dan nugget jamur. Sedangkan untuk memperdalam pemahaman peserta terkait manajemen sumber daya manusia, ketua KWT membagi anggota yang bertanggung jawab untuk mengolah jamur tiram, sedangkan sekretaris mencatat resep yang telah dibagikan dan mendokumentasikan kegiatan. Bendahara selalu mencatat pengeluaran dan keuntungan yang diperoleh kelompok. Melalui kegiatan pelatihan ini dapat membangun ingatan yang kuat terhadap peserta kegiatan, tidak hanya berupa materi atau teori melainkan praktik nyata yang melibatkan fisik dan pikiran.

Selama kegiatan pelatihan berlangsung, peserta terlibat aktif menyiapkan alat yang diperlukan seperti kompor, tabung gas, wajan, sutil, saringan, dan lain-lain. Sedangkan bahan yang dipersiapkan antara lain jamur tiram, bumbu-bumbu halus atau ragi, minyak goreng, tepung, garam, dan lainnya, serta kemasan sebagai wadah pembungkus jamur yang telah diolah. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan karena menurut ibu-ibu anggota KWT hal ini adalah kegiatan yang terkait dengan keseharian mereka, yaitu memasak. Peserta membantu membersihkan dan memotong jamur serta membersihkan dan menghaluskan bumbu-bumbu yang diperlukan. Selanjutnya tepung dicampurkan dengan bumbu yang sudah halus dan jamur dimasukkan ke dalam tepung tersebut. Tim pengabdian memberikan contoh menggoreng

keripik jamur dan nugget jamur dengan benar, kemudian peserta melanjutkan proses tersebut secara mandiri.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan pada KWT Keselet Karya

Penerapan Teknologi

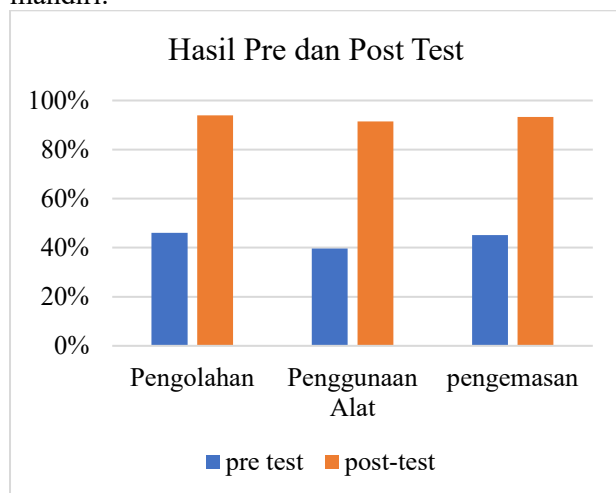
Teknologi yang diimplementasikan selama pelatihan pengolahan jamur tiram berupa timbangan digital (*digital scale*) dan *blender* yang dapat digunakan sekaligus sebagai *chopper*. Timbangan digital digunakan untuk menimbang berat bahan-bahan yang diperlukan agar sesuai dengan resep. Timbangan digital mudah digunakan dan hasil timbangan menjadi lebih presisi. Sedangkan blender dapat digunakan untuk menghaluskan bumbu atau ragi yang dicampurkan dengan adonan tepung. Blender yang diserahkan juga berguna untuk mencacah jamur sebagai bahan dasar pembuatan nugget jamur tiram. Kedua teknologi tersebut diserahkan kepada KWT Keselet Karya sebagai inovasi teknologi yang dapat diterapkan untuk menunjang proses pengolahan jamur tiram.

Proses transfer teknologi oleh tim pengabdian kepada peserta dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi dan implementasi secara mandiri oleh peserta. Tim pengabdian menjelaskan tata cara penggunaan teknologi yang diberikan, begitu pula dengan cara perawatannya. Setelah diberikan demplot penggunaan *digital scale* dan *blender*, peserta mengikuti dengan baik dan dengan cepat beradaptasi menggunakan kedua alat tersebut. Inovasi yang diberikan pada pelaksanaan pengabdian ini adalah produk nugget jamur yang cukup mudah dibuat dengan bahan-bahan, seperti jamur tiram, wortel, telur, tepung, dan bumbu. Nugget jamur dapat disimpan lebih lama di dalam *freezer* dan dapat digoreng apabila ingin dijual atau disajikan. Selain itu, tim pengabdian juga menawarkan inovasi kemasan *pouch* dan juga

kemasan ekonomis untuk produk keripik jamur, sehingga dapat dijual dengan harga yang lebih bervariasi.

Pendampingan dan Evaluasi

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, tim pengabdian akan tetap mendampingi KWT Keselet Karya hingga mampu mengolah jamur tiram secara mandiri dan dapat menerapkan manajemen sumber daya manusia dengan baik. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian kegiatan menggunakan instrument *pretest* dan *post-test*. Unsur-unsur yang digunakan untuk menyusun *pre* dan *post-test* antara lain tingkat pemahaman peserta terkait dengan proses pengolahan, penggunaan alat produksi dan proses pengemasan. Hasil evaluasi awal (Gambar 3) menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta berada pada posisi yang cukup rendah dan belum mengetahui cara mengolah jamur tiram, menggunakan alat penunjang produksi dan mengemas jamur tiram dengan baik. Sedangkan hasil evaluasi akhir menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta secara signifikan. Peserta telah memahami dengan baik cara mengolah jamur tiram menjadi produk olahan yang memiliki nilai tambah, seperti keripik dan nugget jamur. Peserta juga telah mengetahui dan mampu menggunakan alat penunjang produksi secara mandiri, seperti penerapan alat timbang digital (*digital scale*) dan *food processor* yaitu *blender* sekaligus *chopper*. Jamur tiram yang telah diolah dapat dikemas dengan baik oleh peserta secara mandiri.



Gambar 3. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

Kesimpulan

Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pengolahan hasil budidaya jamur tiram pada KWT Keselet Karya di Desa Pringgajurang Utara, Kabupaten Lombok Timur telah dijalankan dengan baik. Kegiatan ini melibatkan 25 orang anggota KWT Keselet Karya sebagai mitra sekaligus sasaran kegiatan. Terdapat peningkatan yang cukup signifikan terhadap pemahaman peserta untuk membuat produk olahan jamur tiram. Demikian pula dengan pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok telah dipahami dengan baik. Adapun luaran pengabdian telah berhasil dicapai, yakni adanya pembagian tugas yang jelas antar anggota KWT dan tersedianya produk olahan jamur tiram, yaitu keripik dan nugget jamur tiram.

Saran

Saran yang direkomendasikan bagi tim pengabdian selanjutnya yakni dapat membantu KWT Keselet Karya untuk mempromosikan produk olahan jamur tiram dan memperluas pangsa pasar melalui sosial media maupun *e-commerce*. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji minat beli konsumen baik terhadap produk olahan jamur tiram maupun jamur tiram yang belum diolah, sehingga dapat dilihat perbandingannya. Kajian terkait nilai tambah pada produk olahan jamur tiram juga dapat dipertimbangkan bagi peneliti selanjutnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Pertanian dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mataram yang telah memberi dukungan **financial** terhadap penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Apsari, B. M. (2022). *Peran Usaha Mikro Arena Aren dalam Pemberdayaan Perempuan di Dusun Keselet Desa Pringgajurang Utara*. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Bachtiar, R. R., Utami, S. W., & Nur, K. M. (2022). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendampingan Pengolahan Jamur Tiram Putih di Pondok Pesantren Mamba'ussunah*.

- Kebaman, Banyuwangi. *E-DIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(2), 242–248. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>
- Fatria, M. A., Jahrizal, J., & Pailis, E. A. (2017). Strategi Pengembangan Industri Rumahtangga Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Usaha Jamur Crispy Industri Pengolahan Jamur Tiram). *JOM Fekon*, 4(1), 283–297.
- Hadinata, S., & Marianti, M. M. (2020). Analisis Dampak Hilirisasi Industri Kakao di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 99–108. <http://journal.maranatha.edu>
- Handayani, S. T., Dewati, R., & Setyarini, A. (2022). Nilai Tambah Jamur Tiram Crispy “DuCrijia Mush Chi” (Studi Kasus IKM Anhan Mekarsari di Desa Ngarum Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen. *JASE (Journal of Agribusiness, Social and Economic)*, 2, 64–72.
- Hidayat, L., & Soimin, M. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Produk Hasil Hutan Bukan Kayu (Hhbk) Gula Aren: Studi Kasus Kelomok Tani Sabar Menanti Lombok Timur. *Jurnal Silva Samalas Journal of Forestry and Plant Science*, 4(2), 41–47.
- Husain, P., Ihwah, K., Risfianty, D. K., Atika, B. N. D., Dewi, I. R., & Anggraeni, D. P. (2023). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Konservasi Lingkungan Melalui Penanaman Pohon di Desa Pringgajurang Utara Kecamatan Montong Gading, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister IPA*, 6(1), 297–302. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i1.2939>
- Mustopa, Ranga, K. K., & Aviati Yuniar. (2023). Peran Ketua Kelompok Tani Pada Peningkatan Produktivitas Padi Sawah di Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu. *Indonesian Journal of Socio Economics*, 2(1), 1.
- Nurhaedah, N., Sofian, I., Reza, I. S., Dwiyantri, L., Adiatna, L. S. T., Ramdhanita, E., Satifa, A., Rahmawati, Y., Ganausi, A. R., Vergiawan, L. A. Y., & Amiruddin, A. (23 C.E.). Pengembangan Potensi Ekowisata Desa Pringga Jurang Utara Melalui Penataan Kawasan Dan Promosi Dengan Memanfaatkan Sosial Media. *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara*, 314–318. <https://proceeding.unram.ac.id/index.php/wicara>
- Risfan, R., Susanto, H., & Alatas, A. (2021). Analisis Nilai Tambah Jamur Crispy di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus). *Jurnal Green Swarnadwipa*, 10(3), 463–472.
- Roliyani, S. A. (2022). *Penerapan Bauran Pemasaran 7P dalam Meningkatkan Penjualan Gula Aren*. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Soetrisno, Soejono, D., Maharani, A. D., & Zahrosa, D. B. (2023). Value added product of pumpkin commodity in the central area of Banyuwangi Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1253(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1253/1/012132>
- Susi, N., Rizal, M., & Mutryarny, E. (2017). Pelatihan Pengolahan Jamur Tiram di Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. *DINAMISIA - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 79–83.
- Tjokrokusumo, D., Widyastuti, N., & Giarni, R. (2015). Diversifikasi produk olahan jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) sebagai makanan sehat. *Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, 2016–2020. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m010828>